

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR Disclosure*).
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR Disclosure*).
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR Disclosure*).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Data tersebut didapatkan melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015.
- c. Perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan kuangannya.
- d. Perusahaan BUMN yang melakukan dan melaporkan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaannya dalam laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan pada periode 2013-2015.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, variabel

independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Bisnis Watch Indonesia mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan pada perilaku etis. Etis yang dimaksud adalah adil (*fair*) dan bertanggung jawab pada *stakeholders* (pemangku kepentingan), berkontribusi pada masyarakat (Yasin, 2012:4).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan maupun laporan berkelanjutan dinyatakan dalam *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) sesuai dengan yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 yang terdiri terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial dengan 91 item yang dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 87.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian skor. Perhitungan CSDI dirumuskan sebagai berikut :

$$CSDI = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

CSDI : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah item pengungkapan CSR berdasarkan GRI versi 4.0

$\sum x$: Jumlah item yang digunakan perusahaan dimana x bernilai

1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu:

2.1. Kepemilikan Saham Pemerintah

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan saham pemerintah adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah pada suatu perusahaan. Melalui saham yang dimiliki dalam perusahaan, pemerintah dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan.

b. Definisi Operasional

Besarnya kepemilikan saham pemerintah dihitung berdasarkan perbandingan saham pemerintah dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Saham Pemerintah} = \frac{\text{Saham Pemerintah}}{\text{Total Seluruh Saham}}$$

2.2. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Apriani, 2005 dalam Erida, 2011). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (Horne, 2005:222).

b. Definisi Operasional

Profitabilitas dapat diukur dengan 5 pengukuran yang masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal

sendiri. Kelima pengukuran tersebut antara lain *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Investment (ROI)*. Penelitian ini menggunakan proksi pengukuran ROE untuk mengukur profitabilitas dikarenakan Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya (khususnya modal pemerintah) dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Berikut adalah rumus ROE yang digunakan untuk mengukur profitabilitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil.

b. Definisi Operasional

Pengukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain) maupun jumlah tenaga kerja. Pengukuran dilakukan dengan logaritma natural dari total aktiva maupun jumlah tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan total aset untuk menghitung ukuran perusahaan dikarenakan aset perusahaan dianggap mampu menggambarkan kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan dengan proksi total aset:

$$Size = \ln \text{ Total aset}$$

Dimana:

\ln : Logaritma natural

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian asumsi klasik antara lain terdiri atas uji asumsi normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2011:160). Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan E-Views menggunakan dua cara, yaitu histogram dan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009:5.37).

2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) karena multikolinieritas melibatkan beberapa variabel independen (Winarno, 2009:5.1). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2011:105).

2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) dilakukan untuk menguji sebuah model regresi linear, apakah model tersebut memiliki hubungan antara residual observasi satu dengan residual observasi lainnya (Ghozali, 2013:110). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linear ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*).

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi, misalnya dengan uji Durbin Watson. Menurut Sarwoko (2005:139), statistik Durbin Watson digunakan untuk menentukan autokorelasi urutan pertama pada *error term* dari sebuah persamaan regresi. Statistik Durbin Watson dapat digunakan apabila asumsi-asumsi yang mendasari derivasinya dipenuhi. Selain dengan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi, dapat juga

dilihat dari nilai observasi *R-squared* dengan menggunakan Uji Breusch-Godfrey. Jika nilai probabilitas observasi *R-squared* menunjukkan lebih besar daripada 0,05, berarti data tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probabilitas observasi *R-squared* kurang dari 0,05 maka mengindikasikan data mengandung masalah autokorelasi.

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali2011:139).

Untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah salah satu uji formal, yaitu uji *white*. Jika hasil observasi *R-squared* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan bersifat heterokedastisitas.

3. Pengujian Model Regresi

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang(*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Winarno, 2009:9.1). Data *time series* dalam penelitian ini berupa periode waktu penelitian, yaitu selama tiga tahun (2013-2015). Sedangkan, data *cross section* dalam penelitian ini berupa data dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan software Eviews karena kelengkapan fasilitas yang dimiliki dibandingkan dengan SPSS.

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu: *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.1. *Common Effect Model*

Model jenis ini adalah teknik yang paling sederhana yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winarno, 2009:9.14). Pendekatan ini tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

3.2. *Fixed Effect Model*

Efek tetap dalam model ini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisiennya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu(*dummy*). Oleh karena itu, model ini sering juga disebut dengan *Least Square Dummy Variables* (LSDV) (Winarno, 2009:9.15).

3.3. *Random Effect Model*

Model efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian (Winarno, 2009:9.17). Pendekatan ini mengestimasi data panel dengan menambahkan *error* pada model.

Untuk menentukan pendekatan mana yang paling baik diantara ketiga pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*.

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Tetapi jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji Hausman.

2) Uji Housman

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *random effect* atau model *fixed effect*. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka model yang akan digunakan adalah *random effect*. Tetapi jika lebih kecil maka akan menggunakan model *fixed effect*.

4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sugiyono (2012:275), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kepemilikan saham pemerintah

β_2 = Koefisien regresi profitabilitas

β_3 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = Variabel kepemilikan saham pemerintah

X_2 = Variabel profitabilitas

X_3 = Variabel ukuran perusahaan

ε = Residual error

5. Uji Hipotesis

5.1. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan (Ghozali, 2013: 62). Uji t adalah uji yang tepat untuk digunakan apabila nilai-nilai residunya terdistribusi secara normal dan apabila varian dari distribusi itu harus diestimasi. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).